

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Cita-cita nasional dibidang Pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam undang-undang Dasar 1945 alinea ke 4. Pemerintah mengeluarkan undang-undang yang membahas tentang Pendidikan pada pasal 3 undang-undang republik indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sapriya, 2011, hlm. 189).

Fenomena kegiatan pendidikan di lapangan yang dilaksanakan guru biologi masih jauh dari yang diharapkan, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan penulis selama melaksanakan PPL (praktik pengalaman lapangan) di salah satu sekolah menunjukkan bahwa”masih banyak siswa yang kurang hasil belajarnya karena proses pembelajaran yang monoton dan juga tidak ada variasi yang membuat siswa menjadi kurang bersemangat pada saat proses pembelajaran, sehingga guru seolah-olah terbiasa dan terbawa arus untuk melaksanakan proses pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan. ”Masalah yang ditemukan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru biologi pada tanggal 12 februari 2018 yang menyatakan bahwa “pada materi ruang lingkup biologi belum pernah menghadirkan *problem solving* pada proses pembelajaran”. Maka untuk menciptakan pembelajaran dan hasil yang baik, guru sudah saatnya memahami dan menerapkan pendekatan maupun metode yang dapat mengaktifkan siswa dan juga meningkatkan hasil belajarnya menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan implementasi model *accelerated learning*.

Dalam pembelajaran biologi, guru memerlukan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran seoptimal mungkin. Strategi belajar mengajar harus dirancang dengan baik sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan cara memilih pendekatan, metode dan media yang tepat, sehingga pembelajaran berpusat pada siswa agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan dan hasil belajarpun optimal. Tirtahardja (2011, hlm.. 40) mengatakan bahwa bagaimana proses Pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan Pendidikan. Selain itu pula memilih cara model yang tepat, sangat penting untuk diterapkan pada proses pembelajaran dengan tujuan untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan membangun sendiri pengetahuan serta hasil belajar yang didapatkannya dengan kemampuan menerapkan pendekatan konstruktivisme pada konsep Ruang lingkup biologi menggunakan implementasi model *accelerated learning* (Pembelajaran yang dipercepat) dan merupakan salah satu dari model-model pembelajaran konstruktivisme. Adapun pengertian *accelerated learning* itu sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran dan kondisi yang disukai oleh peserta didik. Dan model pembelajaran adalah perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Secara terminologi model pembelajaran *Accelerated learning* (pembelajaran yang dipercepat) adalah suatu pola yang digunakan dalam pembelajaran yang didesain yang sedemikian rupa sehingga dapat menggugah kemampuan belajar peserta didik, membuat belajar lebih menyenangkan dan lebih cepat. Cepat disini diartikan dapat mempercepat penguasaan dan pemahaman materi pelajaran yang dipelajari, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk belajar lebih cepat. Materi pelajaran yang sulit dibuat menjadi mudah, sederhana atau tidak bertele-tele sehingga tidak menjadi kejenuhan dalam belajar. Karena keberhasilan belajar tidak ditentukan atau diukur lamanya kita duduk untuk belajar tetapi ditentukan oleh kualitas cara belajar kita. Ada beberapa prinsip dalam *Accelerated Learning* dibagi menjadi enam prinsip keenam itu ialah:

1. Belajar mesti melibatkan pikiran dan tubuh.
2. Belajar adalah proses menciptakan pengetahuan bukan mengonsumsi pengetahuan yang telah diciptakan. Karena itu pengetahuan bukanlah sesuatu yang harus diterima tetapi sesuatu yang harus diciptakan oleh pelajar. Karena itu, yang perlu dilakukan guru adalah merencanakan pembelajaran dan mendesain pengalaman belajar.
3. Kerjasama antar siswa dalam pembelajaran akan mempercepat proses pencapaian pengetahuan dan menanamkan kesan yang mendalam pada diri siswa.
4. Dalam proses pembelajaran, tidak seharusnya memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru secara terus menerus, laksana botol kosong yang diisi ilmu pengetahuan. Peserta didik harus diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya dengan meningkatkan interaksi lingkungannya baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya, sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia sekitarnya.
5. Hal-hal yang konkrit akan lebih mudah ditangkap daripada yang abstrak.
6. Emosi positif sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Perasaan seseorang sangat menentukan kuantitas dan kualitas hasil belajarnya.

Masalah yang terjadi pada pembelajaran dikelas adalah terlalu kaku dan serius oleh sebab itu, perlu dikembangkan dan diterapkan pendekatan konstruktivisme dengan implementasi model *accelerated learning*, untuk memicu semangat siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, pada konsep ruang lingkup biologi agar siswa mampu menyelidiki makna lebih dalam dari pengetahuan yang mereka dapatkan secara menyeluruh baik itu dari segi kognitif, afektif dan juga psikomotor.

Materi ruang lingkup biologi materi yang isinya mencakup segala hal yang berhubungan dengan biologi. pada kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) materi ruang lingkup biologi mempelajari tentang pengertian biologi, cabang-cabang ilmu biologi, manfaat biologi bagi kehidupan, tingkat organisasi kehidupan, dan permasalahan biologi pada tingkat organisasi kehidupan.

(Arsyad,2011) materi Ruang lingkup biologi memuat berbagai macam permasalahan pada tingkat organisasi kehidupan, untuk itu siswa harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka.siswa harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif, afektif dan psikomotornya.mereka akan terbantu menjadi orang yang kritis dalam menganalisis suatu hal karena mereka berpikir dan bukan meniru saja, jadi bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

Keunggulan menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan implementasi model *accelerated learning*:

1. Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan Bahasa siswa sendiri, selain itu pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa.
2. Implementasi model *accelerated learning* mampu meningkatkan efisiensi Siswa yang telah siap dengan bahan pengajaran dan menguasai kurikulum pada tingkat sebelumnya akan belajar lebih baik dan giat.kemudian juga meningkatkan efektivitas, karena siswa yang terikat belajar pada kelas yang dipersiapkan dan menguasai keterampilan sebelumnya akan meningkatkan efektivitas dalam proses belajar.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ditemukan adalah bahwa selama ini proses pembelajaran yang dilakukan disekolah masih jauh dari yang diharapkan.maka untuk menciptakan Pendidikan yang baik, sudah saatnya guru harus memahami dan menerapkan pendekatan maupun metode untuk diaplikasikan pada proses pembelajaran pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan implementasi model *accelerated learning* yang akan meningkatkan hasil belajar siswa pada guru dalam mengajar.

C. Rumusan masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut: "Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada konsep ruang lingkup biologi menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan implementasi model *accelerated learning*?"

D. Batasan masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X Sma Sumatra 40 Bandung .
2. Materi yang dibahas adalah sub konsep ruang lingkup biologi mengenai permasalahan pada tingkat organisasi, keselamatan kerja dilaboratorium dan pengenalan alat-alat laboratorium.
3. Kemampuan siswa yang diukur adalah ranah kognitif melalui *pretest*, *post-test*, afektif dan psikomotor.

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Membuktikan seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada konsep ruang lingkup biologi setelah menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan implementasi model *accelerated learning*.
2. Membuktikan seberapa besar kecepatan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan menggunakan implementasi *accelerated learning*.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru
 - a) Sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran dikelas.

- b) Membantu memperbaiki pembelajaran dikelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
 - c) Membantu guru dalam meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) disekolah.
2. Bagi siswa
- a) Akan memperoleh pengalaman baru bagi kelas eksperimen 1 karena pembelajaran dilakukan melalui pendekatan konstruktivisme
 - b) Membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar
3. Bagi peneliti
- a) Dapat mengetahui peningkatan hasil belajar yang menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan implementasi model *accelerated learning*.
 - b) Memberikan pengalaman dalam suatu penelitian menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan implementasi model *accelerated learning*.

G. Definisi oprasional

1. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mnerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2013, hlm. 22).
2. Ruang lingkup biologi,pembelajaran biologi bukan hanya berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip yang dikemukakan secara teoritis
3. Acelerated learning adalah pembelajaran yang dipercepat.
4. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi meguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu (Rusman, 2011, hlm. 32)
5. Menurut Bell (Dalam syaefudin, 2012, hlm. 169) pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses memperoleh pengetahuan diawali dengan terjadinya konflik kognitif, yang hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri. Pada akhir prose belajar, pengetahuan

akan dibangun sendiri oleh anak didik melalui pengalamannya hasil dari interaktif dengan lingkungannya

H. Sistematika penulisan skripsi

1. Bab 1 pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional dan struktur organisasi skripsi

2. Bab II Kajian Teoritis dan Kerangka pemikiran

Bagian ini membahas mengenai kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel peneliti yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

3. Bab 3 Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, rancangan pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian

4. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan

Bagian ini membahas hasil penelitian dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan dan saran

Bagian ini membahas mengenai tafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian atau simpulan dan saran.